

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PARA SANTRI DI TPA  
BAITUSSHALIHIN DESA CEURIH  
KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Muhammad Jihan Rezian  
NIM. 170201182  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PARA SANTRI DI TPA  
BAITUSSHALIHIN DESA CEURIH  
KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Muhammad Jihan Rezian  
NIM. 170201182  
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Nurbayani., S.Ag., MA**  
NIP.197310092007012016

Pembimbing II



**M. Yusuf, S.Ag., MA**  
NIP. 197202152014111003

**PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PARA SANTRI DI TPA  
BAITUSSHALIHIN DESA CEURIH  
KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Desember 2021  
28 Rabiul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



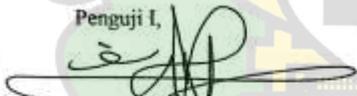
**Dr. Nurbayani, S.Ag., MA**  
NIP.197310092007012016

Sekretaris,



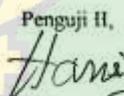
**Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., MA**  
NIP. 198505262010032002

Penguji I,



**M. Yusuf, S.Ag., MA**  
NIP. 197202152014111003

Penguji H,



**Abdul Haris Hasmar, M. Ag**  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jihan Rezian  
NIM : 170201182  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di TPA Baitusshalihin, Desa Ceurih, Kecamatan. Ulee Kareng, Kota. Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 08 November 2021  
Yang Menyatakan,

Muhammad Jihan Rezian  
NIM. 170201182

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Jihan Rezian  
Nim : 170201182  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Judul : Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri Di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Pembimbing I : M. Yusuf, M, Ag  
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Peran Ustadz , Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan membawa efek bagi peningkatan kemampuan membaca yang benar karena salah satu komponen dasar agama Islam adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akhir-akhir ini belajar membaca huruf-huruf hijaiyah mengalami kesulitan yang sangat variatif yang dihadapi oleh santri tingkat kanak-kanak dan saat mengucapkan huruf-huruf tersebut. Keadaan ini dapat dilihat pada santri di sekitar, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, kemampuan membaca huruf-huruf Al-Quran sangat sulit, bahkan sangat terkendala pada pengucapannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin serta kendala apa saja yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin yaitu ustadz sebagai pendidik, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pembimbing, ustadz sebagai penasehat, para ustadz mempunyai cara tersendiri dalam mengajar sesuai dengan keadaan santri yaitu ketika ada santri yang belum paham mengenai suatu materi maka akan difokuskan untuk memberikan waktu maksimal kepada santri tersebut. Selain motivasi dari dalam diri sendiri, ustadz di TPA juga mendorong santri

agar selalu rajin untuk belajar di rumah demi kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an. Kendala-kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar ustad dan santri ketika mengaji di dalam kelas, kurangnya motivasi dan bimbingan dari orangtua ketika di rumah, kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi atau huruf-huruf Al-Qur'an khususnya huruf-huruf hijaiyah ketika di rumah. Peran Ustadz dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an pada sudah sangat berperan ditandai dengan adanya peningkatan baca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Maha Agung di mana dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam pengetahuan yang berakhlak mulia seperti saat ini.

Dalam mengakhiri studi program sarjana pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis telah dapat menulis skripsi ini dengan judul **Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri Di TPA Baitusshalihin, Desa Ceurih, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh**. Untuk memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan-kesulitan namun berkat pertolongan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* skripsi ini dapat penulis selesaikan. Kemudian dengan adanya ketekunan dan kesabaran penulis sendiri serta bantuan dari bapak/ibu pembimbing pertama dan kedua, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka sewajarnya dalam kesempatan ini ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sangat berperan petiing dalam mensukseskan proses akademik di Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak M. Chalis, M.Ag. Sebagai Wadek I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan segala bantuan, arahan, dan juga bimbingan bapak kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf dan pengurus Prodi, dengan segala bantuan dan arahan, dan juga bimbingan bapak/ibu kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan.
4. Ibu Dr.Nurbayani., S.Ag., MA. selaku pembimbing akademik yang telah sangat membantu dan membina penulis selama perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam serta selalu memberikan nasehat dan saran terbaik bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
5. M. Yusuf, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah sangat membantu penulis selama melakukan penelitian dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir KTI ini dengan sangat sabar dan penuh nasehat serta motivasi yang membangun. Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada bapak.
6. Demikian juga terima kasih kepada segenap civitas akademika Universitas Negeri Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi dan juga bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Ucapan terima kasih spesial kepada semua sahabat dari Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan

bantuan dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan ucapan terimakasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah dan Bunda yang selalu dan tak pernah bosan mendo'akan putranya agar bisa menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik-baiknya. Tak luput peran kedua orang tua sebagai pembimbing serta penasehat, juga sebagai bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat bertahan dan mampu menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap akan ada saran dan kritikan sebagai masukan dan sekaligus penyempurnaan bagi skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Semoga Allah meridhoi dan mencatat ini sebagai amalan jariyah di sisi-Nya, amin.

Banda Aceh, 07 September 2021

AR-RANIRY

Penulis

## OUTLINE

### Halaman

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>   |            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                                     |            |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>   |            |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>                                       |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>xii</b> |
| <br>  |            |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>   |            |
| A. Latar Belakang.....  | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....   | 6          |
| C. Tujuan penelitian .....  | 6          |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 7          |
| E. Definisi Operasional .....   | 8          |
| F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....                                  | 11         |
| <br>  |            |
| <b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>  |            |
| A. Tinjauan Umum Tentang Ustadz.....                                    | 14         |
| 1. Pengertian Ustadz .....  | 14         |
| 2. Syarat Ustadz.....   | 15         |
| 3. Tugas Ustadz .....   | 16         |
| 4. Peran Ustadz.....  | 18         |
| B. Tinjauan Umum tentang Membaca Al-Qur'an.....                         | 22         |
| 1. Pengertian Membaca .....   | 22         |
| 2. Tujuan Membaca .....   | 25         |
| 3. Syarat Membaca Al-Qur'an.....  | 26         |
| 4. Adab Membaca Al-Qur'an .....   | 28         |
| C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....                                     | 30         |
| D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....                                  | 31         |
| E. Media Pembelajaran Al-Qur'an .....                                   | 36         |
| F. Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan<br>Membaca Al-Qur'an ..... | 39         |

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian.....       | 42 |
| B. Lokasi Penelitian .....         | 43 |
| C. Subjek Penelitian .....         | 43 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....    | 44 |
| F. Teknik Analisis Data .....      | 45 |

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Profil TPA Baitusshalihin.....   | 48 |
| B. Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Para Santri di TPA Baitusshalihin .....                 | 51 |
| C. Kendala yang Dihadapi Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Para Santri di TPA Baitusshalihin ..... | 66 |

### **BAB V: PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 71 |
| B. Saran-saran ..... | 72 |

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN .....**

73

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry  
Lampiran 3 : Lembar Pedoman Wawancara dengan Ustadz  
Lampiran 4 : Lembar Observasi  
Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian  
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perkataan Malaikat Jibril yang kemudian Nabi Muhammad Saw menyampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam yang wajib dipelajari dan dipahami kandungannya serta diamalkan, sebagai ibadah. Di dalamnya terdapat bimbingan dan aturan-aturan yang mengarahkan manusia dalam kehidupan. Allah menyerukan hambanya untuk selalu membaca Al-Qur'an dan mengkaji kebenarannya secara hakiki. Al-Qur'an menjadi pembimbing bagi umat manusia yang beriman serta memiliki keindahan dan gaya bahasanya yang tidak ada bandingannya.<sup>1</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah bagi setiap orang yang membacanya.<sup>2</sup> Membaca Al-Qur'an dengan benar hukumnya adalah wajib.<sup>3</sup> Akan tetapi hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Maksudnya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja dalam satu kampung atau dalam satu perkumpulan. Meskipun demikian sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu

---

<sup>1</sup> Mohammad Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Suarabaya: Amelia, 2004), h. 128.

<sup>2</sup> Mohammad Syamsi, *Rangkuman...*, h. 130.

<sup>3</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), h. 13.

menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Upaya ini membutuhkan ilmu pengetahuan yang benar, terutama tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Dalam kaitan ini, Allah mengisyaratkan tentang pentingnya mendalami Al-Qur'an sebagaimana perintah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: ...*“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*.

(QS.Al-Muzammil: 4)

Allah secara tegas menerangkan perintah kepada kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Umat manusia dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid.<sup>4</sup> Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga akan dapat memberikan manfaat dan syafaat di hari akhir.<sup>5</sup>

Setiap muslim dituntut untuk senantiasa membenarkan dan memerindah bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan terus belajar dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, teruslah belajar dengan tekun, baik dengan orang tua, Ustad, Teungku, maupun dengan kawan-kawan yang mempunyai kelebihan dalam membaca Al-Qur'an. Bagi orang-orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, tentu ia dianjurkan untuk mengajarkan

---

<sup>4</sup> Acep Iim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007), h. 3.

<sup>5</sup> Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), h. 22.

saudara-saudaranya yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan perkataan Rasul sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.<sup>7</sup> Al-Qur'an yang terpuji terbukti mampu meningkatkan (kualitas) kehidupan manusia, mulai dari tingkah laku, kepribadian, moral, dan membangun hukum untuk mengatur peradaban tingkah laku manusia. Perintah membaca Al-Qur'an termasuk sesuatu hal yang paling penting dan berharga yang pernah Allah perintahkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk membaca surat Al- Alaq ayat 1-5, dengan demikian tentu seseorang wajib warisi demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.<sup>8</sup>

Belajar membaca Al-Qur'an, tentu memiliki banyak peran yang harus dijalani oleh setiap individu, bahkan para ulama memberikan alternatif yang bervariasi bagi setiap individu yang mempelajarinya. Dengan adanya peran tersebut, maka akan memudahkan para ustad dan ustadzah dalam proses pembelajaran membaca dan juga memudahkan

---

<sup>6</sup> Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 219.

<sup>7</sup> Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 85.

<sup>8</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran:Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung.: Mizaa, 1996), h. 5.

para santri dalam memahami dan mengerti tentang tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an pada dasarnya adalah perintah Allah kepada manusia beriman. Karena itu, perintah tersebut menjadi warisan bagi generasi selanjutnya, mengajarkan kepada anak-anak agar mau membaca Al-Quran. Upaya ini menjadi salah satu syiar agama yang pada awal mulanya dijalankan oleh para ulama terdahulu sampai akhir hayatnya untuk mencerdaskan seluruh masyarakat mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.<sup>9</sup> Sekarang upaya seperti ini sudah mulai kendor. Banyak ustad dan ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an, namun kurang memperhatikan bacaan huruf. Padahal rambu-rambu tersebut sangat penting diperhatikan, terutama huruf-huruf hijaiyah. Belajar membaca huruf-huruf hijaiyah perlu menggunakan metode-metode tertentu. Sebab metode yang tepat akan lebih cepat dipahami. Kemampuan membaca huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, akan membawa efek bagi peningkatan kemampun membaca yang benar karena salah satu komponen dasar agama Islam adalah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Akhir-akhir ini belajar membaca huruf-huruf hijaiyah mengalami kesulitan yang sangat variatif yang dihadapi oleh santri tingkat kanak-kanak dan remaja saat mengucapkan huruf-huruf tersebut. Permasalahan ini menjadi perhatian yang serius di kalangan setiap individu muslim. Keadaan ini dapat dilihat pada santri di sekitar,

---

<sup>9</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 2000), h. 139.

terutama di kalangan anak-anak dan remaja, kemampuan membaca huruf-huruf Al-Quran sangat sulit, bahkan sangat terkendala pada pengucapannya. Hal ini bisa terjadi karena minat santri untuk belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an semakin berkurang .

Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini banyak ditemukan santri TPA Baitusshalihin, yang belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, khusus pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah masih sangat susah dalam membedakannya karena santri tersebut mengira bahwa antara cara baca huruf tersebut sama semuanya. Dengan adanya bimbingan dan penerapan metode yang sesuai dari ustad/ustadzah membuat para santri lebih cepat paham dan mengerti cara membaca dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah tersebut.<sup>10</sup>

Ustadz memegang peran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustadz yang berkualitas diharapkan dalam perkembangan para santri. Tahap perkembangan pada para santri sangatlah diperlukan sebagai upaya untuk mendorong kemajuan santri tersebut, salah satu upayanya yakni menggunakan metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Metode yang dipakai dalam pembinaan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah adalah metode Talaqqi, baghdadiyah, iqra' karena metode ini dianggap paling cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan sampai usia remaja. Cara belajar membaca melalui seorang ustadz langsung dimulai dengan cara duduk berhadapan-hadapan dimulai dari mengajarkan huruf

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Awal dengan Ustad AN di TPA Baitusshalihin, pada tanggal 20 Juni 2021.

alif sampai huruf hijaiyah lainnya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan agar terbimbing dan dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan santri dalam membaca, menghafal dan mengingat bentuk dan bunyi perhurufnya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Para Santri Di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis akan membahas tentang

1. Bagaimana peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin?
2. Kendala apa saja yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Awal di TPA Baitusshalihin, pada tanggal 22 Juni 2021.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Ustadz agar mampu meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam meningkatkan pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin.
2. Bagi santriwan dan santriwati, agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan amal ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* serta diharapkan menjadi generasi Qur'ani yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Bagi TPA lainnya yang mengalami permasalahan yang sama dan sejenis dalam pembelajaran, sabagai referensi dan perbandingan dalam pembelajaran.
4. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bahan acuan atau pertimbangan untuk menerapkan program pembinaan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PAI sebagai proses pembelajaran secara langsung di lapangan yang dibimbing langsung oleh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Peran**

Istilah peran sering dikaitkan oleh orang banyak sebagai tokoh serta panutan dengan posisi kedudukan yang tepat bagi seseorang tersebut. Kendati demikian peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>12</sup>

Istilah “peran” ini dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti pemain sandiwara atau tokoh dalam film, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di perserta didik.<sup>13</sup> Adapun yang diharapkan kedudukan ustadz sebagai peran dapat menjadi panutan sekaligus pembimbing bagi santrinya.

### **2. Ustadz**

Menurut Kamus Arab Indonesia asal kata ustadz yaitu *ustadzun-assatizatun* yang artinya guru besar.<sup>14</sup> Ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru. Hal ini mengandung makna bahwa seorang ustadz dituntut agar dapat komitmen terhadap tugasnya. Seorang dapat dikatakan ustadz apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, dan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) . h.845

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h.854

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, tt.), h.40

selalu berusaha memperbaharui model pembelajaran sesuai dengan tuntutan zamanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ustadz merupakan guru agama atau guru besar.<sup>15</sup> Ustadz juga bisa disebut orang yang harus komitmen segala hal tentang tugas yang diberikan karena, ustadz merupakan seseorang yang dipercaya terhadap santrinya.

Ustadz merupakan salah satu komponen manusia di dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia berpotensi di bidang pendidikan agama Islam. Ia adalah seseorang yang memiliki sikap potensial untuk mendidik.

### **3. Kemampuan Membaca**

Baca dalam arti kata majemuknya “membaca”. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau menghafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, dan memahami. Kemudian yang penulis maksud disini adalah kemampuan santri dalam melihat tulisan Al-Qur’an lalu mengerti dan dapat mengucapkan dengan lisan apa yang tertulis dengan menerapkan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri TPA Baitusshalihin.

---

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Persero, 2001), h.1255.

#### 4. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa-yaqrau qur'ana*, berarti "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an sebagai kitab yang berisi himpunan kalam Allah Swt, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as, ditulis dengan mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup untuk manusia di dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

#### 5. Santri

Istilah "pesantren" diambil dari kata "santri" mendapat penambahan "pe" di depan dan "an" di akhir, dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar yang mengikuti pelajaran agama. Istilah "santri" diambil dari kata *shantri*, dalam bahasa sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu.<sup>17</sup>

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shaleh. Santri juga dapat diartikan sebagai "*thullab* " pelajar yang diasuh oleh seorang pengasuh.<sup>18</sup> Oleh karena itu, santri yang penulis maksud disini adalah mereka yang menuntut ilmu agama Islam yang belajar mengaji dan ilmu-ilmu lainnya bersama ustad dan ustazah di TPA Baitusshalihin.

---

<sup>16</sup> Eva Iryani, Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17, no.3, 2017, h.66.

<sup>17</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Pena, 2008), h. 42.

<sup>18</sup> Haydar Daulay Putra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Ed, 2004), h. 26.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini yang akan penelitian lakukan adalah membahas mengenai peran ustadz terhadap santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh. Berikut ini penulis sajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait.

1. Skripsi yang ditulis oleh Oktaviani Erma Sari, Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam skripsinya berjudul "*Peran Ustadz Dalam Peningkatan Kemampuan Qira'ah Santri Di TPA Darul Hikmahdesa Tanjung Qebncono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan qira'ah santri sebagai pendidik, pembimbing, teladan yang baik, dan sebagai pengajar yang memberikan ilmu yang bermanfaat dalam membaca Al-Qur'an salah satunya dengan mengajarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid di pandang sangatlah penting untuk diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. Untuk menghindari dari kesalahan makna akibat tak menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, maka hukum membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid adalah wajib.<sup>19</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah. Penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>19</sup> Oktaviani Erma Sari, Peran Ustadz Dalam Peningkatan Kemampuan Qira'ah Santri Di TPA Darul Hikmahdesa Tanjung Qebncono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019. h. vi.

Oktaviani Erma Sari menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang membedakannya adalah penulis tidak memakai tes sebagai teknik pengumpulan data.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anggi Puspitasari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020. Dalam skripsinya berjudul *“Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang”*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran guru sebagai pendidik dan pengajar yakni guru sangat berperan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh guru, baik dari segi kualitas ilmu yang didapatkan dalam membaca Al-Qur’an maupun terbentuknya akhlak dan karakter peserta didik menjadi lebih baik sesuai harapan guru serta bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan orang lain. Peran guru sebagai evaluator yakni guru dapat mengetahui dan mengontrol sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca AlQuran dan memahami materi yang diajarkan baik dari segi tartil maupun ketepatan tajwid.<sup>20</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan

---

<sup>20</sup> Anggi Puspitasari, Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang, *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2020. h. vii

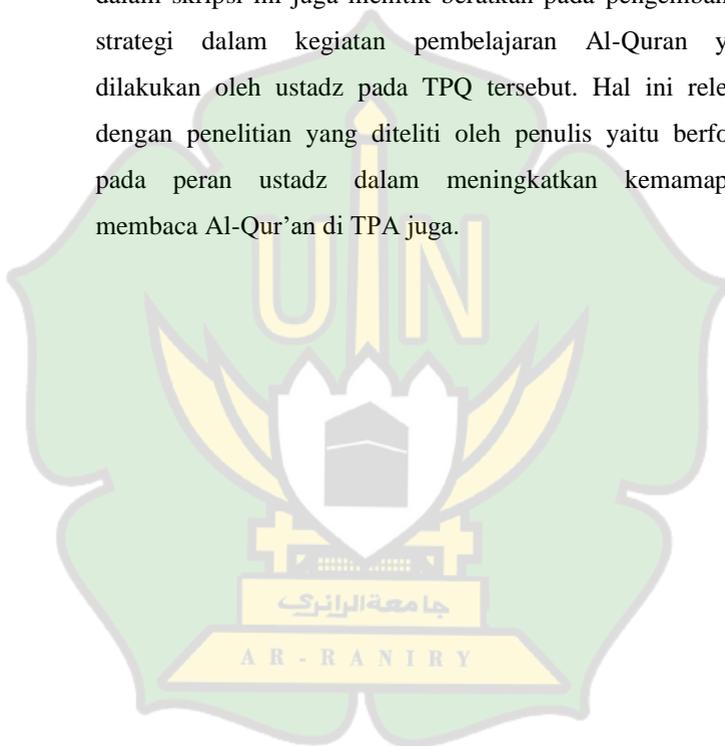
penelitian penulis adalah. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Puspitasari memiliki variable yang sama dengan penulis namun dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada meneliti guru Madrasah Aliyah sebagai subjek penelitian dan objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliyah. Sedangkan penulis berfokus pada ustadz sebagai subjek penelitian dan objeknya adalah santri di TPA yang masih kanak-kanak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Juwi Jayanti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam skripsinya berjudul "*Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Ar-Rahman telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu dengan tergeraknya manajemen (supervisi) TPQ dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, selain itu dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Al- Quran pada anak.<sup>21</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah. Penelitian

---

<sup>21</sup> Juwi Jayanti, Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2018. h. vii

yang dilakukan oleh Juwi Jayanti berfokus pada sektor lembaga TPQ itu sendiri, baik itu administrasi, kurikulum dan visi, misi lembaga tersebut. Kendati demikian penelitian dalam skripsi ini juga menitik beratkan pada pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh ustadz pada TPQ tersebut. Hal ini relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu berfokus pada peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA juga.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Ustadz

##### 1. Pengertian Ustadz

Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz yaitu *ustadzun-assatizatun* yang artinya guru besar.<sup>1</sup> Ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil sebutan kepada seorang guru. Hal ini mengandung makna sebagai ustadz dituntut agar dapat *mentransfer* ilmu pengetahuan, mendidik, serta menerapkan norma-norma agama, adat dan budaya yang benar terhadap peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan fungsi seorang tenaga pendidik. Seorang dapat dikatakan ustadz apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang lebih tinggi terhadap tugasnya, dan selalu memperbarui model pembelajaran sesuai dengan tuntutan zamanya.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ustadz merupakan guru agama atau guru besar.<sup>2</sup> Ustadz juga bisa disebut orang yang harus berkomitmen dalam segala hal yang berkaitan dengan tugas yang diembannya serta untuk mengajar santrinya.

Ustadz merupakan salah satu komponen manusia yang berperan pada proses belajar mengajar, ia ikut berperan dalam upaya

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, n.d.). h. 40.

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: PERSERO, 2001). h. 1255.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi dan punya kapabilitas di bidang pendidikan agama Islam.

Ustadz/guru adalah bagian dari unsur di dalam bidang pendidikan. Ustadz berperan aktif serta berkontributif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing. Hal sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perubahan zaman yang semakin berkembang. Dengan demikian, Ustadz tidak semata-mata hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan mentor terhadap santrinya guna mengawasi dan mengevaluasi sekaligus mengarahkan dan menuntun murid dalam belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz juga memiliki arti yang sama sebagai guru. Hanya saja pada lembaga pendidikan yang formal disebut dengan guru, sedangkan di pada lembaga pendidikan non formal disebut dengan ustadz seperti di TPA. Ustadz bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan agama dimasa mendatang.

## **2. Syarat Ustadz**

Menurut Soejono, menyatakan bahwa syarat seorang ustadz ialah sebagai berikut:

- a. Tentang umur, yang harus sudah dewasa

Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila bahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

c. Tentang kemampuan mengajar harus ahli

Seorang guru TPA harus mempunyai kemampuan mengajar dengan baik dan paham tentang hukum bacaan-bacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar, seorang santri bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar tentunya jika seorang guru mampu memberi contoh dengan baik dan benar.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat-syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia tidak baik perilakunya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.<sup>3</sup>

### 3. Tugas Ustadz

Profesi guru/ustadz/tenaga pendidik seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana. Mengajar sifatnya sangatlah kompleks, hal ini sangat melibatkan aspek

---

<sup>3</sup> Sulton Aulia, Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo, *Skripsi*, (Iain Metro: Tarbiyah Dan Keguruan, 2018), h. 9.

pedagogis, psikologis, dan dedikatif secara bersamaan. Aspek pedagogis menjadi realita bahwa mengajar di sekolah, madrasah, TPA/TPQ berlangsung dalam suatu ruang lingkup pendidikan.

Seorang ustadz memiliki tugas terhadap para santri sebagai berikut:

- a. Membimbing dan mengarahkan para santri supaya dapat berfikir, berkeyakinan dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, keteladanan nabi.
- b. Membina yakni berusaha dengan bersungguh-sungguh agar menjadikan sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>
- d. Pendidik dan pengajar, ustadz akan mampu mendidik dan mengajar karena memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan para santri.
- e. Memimpin, ustadz harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai pemimpin seperti: memiliki keterampilan berkomunikasi, penasehat dan sebagai bentuk bantuan untuk para santri.
- f. Sebagai anggota masyarakat, ustadz harus terbuka dan merendahkan diri , tidak sombong, serta angkuh. Ustadz

---

<sup>4</sup> Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.141.

seharusnya simpati dan empati bagi masyarakat serta memiliki sikap sosialis yang tinggi.<sup>5</sup>

Tugas seorang ustadz di atas bisa dipahami bahwa seorang ustadz perlu berfikir, berkeyakinan, dan berperilaku positif sesuai dengan perintah Allah swt . Seorang ustadz harus mampu membimbing dan menjadi contoh dalam hal keteladanan terhadap santri. Ia bertugas melindungi, menjaga, dan mengontrol santri secara lahir dan batin selama proses belajar mengajar di lembaga pendidikan agama di TPA.

Dapat di simpulkan, tugas dan fungsi seorang ustadz yaitu mengajar, memimpin, membimbing serta membina santri dalam belajar agar santri dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan belajarnya dengan lebih giat. Fungsi lain ustadz adalah mendidik santri untuk lebih baik dan mampu menguasai bidang agama yang diajarkannya. Hal tersebut membuktikan sebagai pendidik yang telah dipercayai oleh orangtua para santri untuk mengajarkan ilmu agama, maka dari itu ustadz diharapkan mempunyai jiwa sosial yang baik serta mempunyai sifat yang baik dan berkharismatik pula.

#### **4. Peran Ustadz**

Peran ustadz artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan ustadz dalam melaksanakan tugasnya sebagai ustadz. Peranan ustadz adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan santri yang

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43

menjadi tujuannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa peran ustadz adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan membimbing santrinya.<sup>6</sup>

Ustadz merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai ustadz. Ustadz harus benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orang tua, yakni selain sebagai pengajar juga sebagai pembina atau pendidik dan pembimbing santridalam mencapai tujuab proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan ustadz sebagai pemegang peran utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan ustadz dan santriatas dasarhubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara ustadz dan santriitu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara ustadz dengan santri, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini ustadz tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri santri yang sedang belajar.

Beberapa peran ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a) Ustadz Sebagai Pendidik

---

<sup>6</sup> Sulton Aulia, Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an...., h.15.

Ustadz adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran ustadz adalah sebagai pendidik yang mana ustadz harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.<sup>7</sup>

b) Ustadz Sebagai Pengajar

Ustadz membantu santriyang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain peran ustadz menjadi pendidik, ustadz juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu santridalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

c) Ustadz Sebagai Pembimbing

Menurut pendapat salah satu ahli, menyatakan ustadz sebagai pembimbing sebagai berikut:

Ustadz dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, ustadz harus merumuskan tujuan

---

<sup>7</sup> Sulton Aulia, Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an...., h.15.

secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, ustadz harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

d) Ustadz Sebagai Penasehat

Ustadz adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Santri senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada ustadznya. Santri akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada ustadz sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif ustadz menangani setiap permasalahannya, makin banyak kemungkinan santri berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz adalah sebagai penasehat kepada santrinya, karena masih

---

<sup>8</sup> Sulton Aulia, Peran Guru Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an...., h.16.

banyak santri yang mempunyai masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga peran ustadz sebagai penasihat sangat diperlukan bagi santri.

Jadi peranan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, ustadz yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan santri adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas dapat penulis pahami bahwa peran ustadz diatas adalah peran ustadz secara umum bahwa peran ustadz TPA tidak jauh berbeda karena berkedudukan sama yaitu sebagai ustadz bedanya hanya dipendidikan formal dan non formal.

## **B. Tinjauan Umum tentang Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Membaca**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca mempunyai beberapa arti, antara lain yaitu, “melihat, memahami isi dari yang tertulis”. Membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya.”<sup>9</sup>

Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca yang berkenaan dengan Al-Qur'an serta dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an serta melafalkannya. Akan tetapi membaca

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 62.

al-Qur'an bukan hanya melafatkan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, menghayati meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Orang yang senang membaca akan menemukan tujuan yang akan diperoleh yaitu sebuah informasi. Tulisan yang dibaca orang harus mudah dimengerti agar terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang sedang dibaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

لِقْرًا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ لِقْرًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝<sup>١٠</sup>

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S Al-'Alaq).<sup>11</sup>

Membaca merupakan proses menelaah kosa kata, menganalisis dan menyimpulkan sebuah informasi yang ada dalam sebuah teks dengan mengarahkan kemampuan berpikirnya. Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah *istiqamah*, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit demi sedikit secara rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan meresapi makna yang terkandung

<sup>10</sup> Al-Qur'an Kemenag Tahun 2019.

<sup>11</sup>Terjemahan Kemenag Tahun 2019.

didalamnya, tentu lebih baik nilainya dari pada mengkhatahnya sekali dalam sehari dengan bacaan yang tergesa-gesa.

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku atau cara-cara membacanya. Adapun cara-cara membaca Al-Qur'an benar harus sesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan dan kaidah hukum ilmu tajwid yang berlaku.

Aturan-aturan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

- a. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
- b. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- c. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf).
- d. Ahkamul Huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).
- f. Ahkamul Auqauf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau melanjutkan suatu bacaan).<sup>12</sup>

Aturan-aturan di atas perlu diketahui dan diaplikasikan oleh pembaca Al-Qur'an agar mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, itulah bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibacakan.

---

<sup>12</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 13.

## 2. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Secara sederhana tujuan membaca Al-Qur'an ialah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam teori ilmu tajwid.

Tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dan menambah pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan hidup tenteram. Bacaan Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat. Bahkan, kedekatan kepada Al-Qur'an menjadi bukti cinta seorang Muslim kepada Allah Swt, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang, keislaman, sejarah umat masa lalu, dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Kebanyakan atau sebagian besar kaum muslimin, apabila ditanya, “mengapa anda membaca Al-Qur'an?” Mereka tentu akan menjawab, “karena membacanya merupakan salah satu amalan yang paling utama dan di setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan sampai sepuluh kali lipat.” Inilah jawaban yang sering terdengar di telinga setiap individu. Mereka hanya membatasi tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan pahala saja, sementara tujuan yang lainnya mereka abaikan.”

Membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan yang agung dan masing-masing dari tujuan tersebut sudah cukup memberikan dorongan

kepada setiap muslim untuk memperbanyak dan menyibukkan diri mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Adapun di antara tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala*.
- b. Munajat dan memohon kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.
- c. Penyembuh dari penyakit.
- d. Mendapatkan ilmu dari ayat yang kita baca.
- e. Menentramkan jiwa.
- f. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
- g. Mendapat syafaat di hari akhir.<sup>13</sup>

### 3. Syarat Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup>

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kausar, 2010), h. 22

<sup>14</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008), h. 1.

keterpeliharaannya.<sup>15</sup> Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.<sup>17</sup>

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuwai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati.

---

<sup>15</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

<sup>16</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

<sup>17</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.<sup>18</sup>

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat.
- d. Mengondisikan Mentalitas.<sup>19</sup>

#### 4. Adab-adab Membaca *Al-Qur'an*

*Al-Qur'an* adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'an* diantaranya adalah:

1. Mengikhhlaskan niat untuk Allah.
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
3. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
4. Menghadap kiblat.
5. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'an*.
6. Membaca isti'adzah.
7. Membaca basmallah.
8. Membaca dengan tartil.
9. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'an*, *tadabbur*, *khushyu'*, dan menangis.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh dan berkembang. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didikpun akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Santri

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar santri berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan santri dengan cara yang tepat dan sesuai.

---

<sup>20</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian santri.<sup>21</sup>

e. Waktu Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi santri merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya tidak beranggapan bahwa santri ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban santri terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dimana saja dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

**C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

1) Menjadi manusia terbaik.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ  
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 187.

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengamalkannya*”. (H. R. Bukhari)<sup>22</sup>

- 2) Mendapat pahala berlipat ganda
- 3) Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
- 4) Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
- 5) Mendapat syafa’at di hari akhirat.
- 6) Dibanggakan oleh Allah di depan para makhluknya.
- 7) Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
- 8) Mendapat kesembuhan dari penyakit.
- 9) Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surga.
- 10) Orang yang membaca Al-qur’an seperti orang yang bersedekah.
- 11) Dikeluarkan dari kegelapan.
- 12) Menjadi bagian dari keluarga Allah. <sup>23</sup>

#### **D. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur’an**

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap

<sup>22</sup> Imam Bukhari, *Sunan Kubra, Juz II*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1993), h. 35.

<sup>23</sup> Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an...*, h. 63.

mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>24</sup>

### 1. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai kepada tahap yang sempurna.<sup>25</sup> Pembelajaran dalam metode ini lebih diterapkannya kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu untuk menghafalnya. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di Yogyakarta oleh seorang ulama yang bernama As'ad Hamum, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Quran karena metode ini memudahkan dalam mengingat huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, santri juga digembleng dengan materi-materi berikut;

- a. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma).
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan.
- c. Hafalan bacaan sholat dan prakteknya.
- d. Hafalan do'a sehari-hari.
- e. Menulis huruf al-Qur'an.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 184.

<sup>25</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

<sup>26</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 43.

Kelebihan metode Iqra':

- a. Baca langsung tanpa di eja huruf yang dibaca.
- b. Tidak diurai.
- c. Privat klasikal guru menyimak satu persatu.
- d. Modul buku Iqra' dengan kemampuan yang sejajar.
- e. Praktis karena metode Iqra' mudah dipelajari dan dipahami.

Kelemahan metode Iqra':

- a. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b. Tidak ada media belajar.
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d. Materi terlalu banyak, sehingga ada santri yang tidak sabar untuk meraih jilid selanjutnya.<sup>27</sup>

## 2. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, dalam praktek pengajaran materi qira'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qira'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati, ustadzah tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Pada prinsipnya pembelelajaran qira'ati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas.
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak.

---

<sup>27</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an...*, h. 43.

- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT).<sup>28</sup>

Metode ini digunakan dalam membaca Al-Qur'an karena setelah ditulis metode ini langsung mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qira'ati, ustadzah perlu memberi tuntunan menulis lalu membaca, dan dipraktekkan langsung dengan bacaan surah pendek.

Kelebihan metode qira'ati:

- a. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri.
- b. Santri aktif dalam hal membaca Al-Qur'an.
- c. Sangat efektif.
- d. Santri dapat menguasai bacaan secara baik dalam waktu yang singkat.

Kelemahan metode qira'ati:

- a. Santri tidak bisa membaca dan mengeja.
- b. Santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- c. Santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), h.12-13.

<sup>29</sup> Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA...*, h. 14.

### 3. Metode Baghdadiyah

Metode ini dilengkapi dengan satu jilid buku yang dimulai dengan mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan kemudian harkat-harkat, kalimat-kalimat dan diakhiri dengan bacaan juz amma. Metode baghdadiyah adalah metode mengajar huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya diajarkan pengenalan titik hurufnya dan harkat (baris) fathah, kasrah dan dhammah. Kemudian diajarkan cara mengucapkan huruf yang bertasydid. Kemudian dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga dan empat huruf dan seterusnya. Jika anak-anak sudah mampu membaca huruf-huruf, kata-kata kemudian kalimat, maka akan dipindahkan untuk membaca surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba', kemudian baru belajar mushaf yaitu Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Dalam metode ini ustazah harus betul-betul memperhatikan secara serius bacaan dan ejaan para santri secara bergiliran satu persatu, sehingga membutuhkan waktu yang sangat panjang. Kelebihan metode ini adalah bimbingan yang diberikan penuh terhadap siswa yang diajarkan sehingga santri betul-betul mengerti akan arti dan lafaz bacaan yang dibaca.

Kelebihan metode Baghdadiyah yaitu:

- a. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b. Pola bunyi dan huruf disusun secara rapi.

---

<sup>30</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: LPTQ, 1995), h. 5-6.

- c. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik sendiri.
- d. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Kelemahan metode Baghdadiyah yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf-huruf hijaiyah dan harus di eja.
- b) Kaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- c) Santri kurang aktif, karena harus mengikuti guru dalam membaca.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an biasanya diterapkan metode penting dan bervariasi seperti metode Iqra', qira'ati dan baghdadiyah. Dan umumnya metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### **E. Media Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasaa il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>31</sup>

Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an, di antaranya:

---

<sup>31</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

## 1. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio. Media audio ini bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dalam proses membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>32</sup> Jadi yang dimaksud dengan Media Audio disini yaitu, Media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang bacaan huruf-huruf hijaiyah, makharijul huruf dan hukum bacaannya.

Materi rekaman audio adalah cara untuk menyiapkan isi pelajaran tetapi bukan hanya menyangkut masalah pelajaran biasa juga digunakan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an dari apa yang dibaca bisa direkam kembali. Sehingga siswa mudah mendapatkan ilmu dan bisa memahami dari apa yang telah disampaikan oleh guru.

Contoh media audio adalah penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman ngaji yang dibaca oleh seorang ustaz yang diputar dalam rekaman tersebut, kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk melafazkan kembali apa yang telah didengarkan dari rekaman tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 44.

## 2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat mengandalkan indra penglihatan. Karena indra penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Contohnya, seorang guru menayangkan ataupun menunjukkan gambar huruf-huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran dan cara membacanya kepada siswa melalui media visual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam tayangan tersebut.

## 3. Media Audio-Visual

Yang dimaksud dengan Media Audio Visual disini yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai dengan tayangan videonya. Contohnya, seorang guru yang sedang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada siswanya dengan menggunakan media audio visual, guru memutarakan rekaman tentang makharijul huruf kemudian disertai dengan tayangan video tentang makharijul huruf tersebut. Dengan adanya media audio visual gunanya supaya siswa dapat lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Media audio visual mengandalkan suara dan gambar dan guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual juga merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan secara umum di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat secara luas.<sup>34</sup> Penggunaan media ini dalam membaca dan menulis Al-

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi....*, h. 141.

Qur'an dapat berupa pemutaran hasil rekaman mengenai pembahasan cara-cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan yang ada dalam tajwid dalam pemanfaatan membaca Al-Qur'an, dimana guru dapat memutar qari-qariah yang mahir dalam bidang bacaan dan fasih bacaannya.

Media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar memerlukan pekerjaan tambahan memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio-visual ini media paling cocok digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>35</sup> Contohnya, seperti pembacaan huruf hijaiyah, hukum tajwid dan mad dan penulisan Al-Qur'an guru bisa secara langsung menampilkan atau menunjukkan kepada siswa lewat rekaman video, slide dan gambar yang bergerak.

#### **F. Peran Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Peran ustadz dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada santrinya agar menjadi generasi yang salih dan salimah. Selain itu juga syarat dalam peran ustadz dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah memberikan pengajaran tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan tertib dan *tartil*.

---

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 94.

Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca secara perlahan akan membantu seseorang untuk memahami dan mentadabburi maknanya.<sup>36</sup>

Syeikh Abdul Aziz dalam tafsirnya menyebutkan bahwa arti asal tartil adalah membaca dengan terang dan jelas. Sedangkan menurut syariat adalah membaca Al-Qur'an dengan tertib. Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak lambat, tetapi juga tidak cepat. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah Ta'ala, dan beliau membaca satu per satu kalimat. Sehingga satu surah dibaca lebih lama daripada kalau dibaca biasa.<sup>37</sup> Belajar Maharat Qiraah, ditargetkan para murid dapat membaca, menerjemahkan, dan memahami teks yang berbahasa arab.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Abu ahmad, *Bagaimakah bacaan tartil?*, <http://www.ummuwaraqah.com>, (diakses pada 03 agustus 2021, pukul 01.45).

<sup>37</sup> Al-Hasanah Bengkulu, Keutamaan membaca Al-Qur'an dengan Tartil, <https://alhasanah.or.id>, (diakses pada 03 agustus 2021, pukul 01.45).

<sup>38</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Qira'atAl-Qur'an>, *Qira'at Al-Quran*, (diakses pada 03 agustus 2021, pukul 12.45).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian<sup>1</sup>

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.<sup>2</sup>

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan

---

<sup>1</sup> Imron Arifan., *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik TPA Baitusshalihin Berlokasi Di Jln T. Iskandar Kompleks Pasar Ulee Kareng Desa Ceurih Kec. Ulee Kareng Kab. Banda Aceh.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Subjek penelitian yaitu santri unruk di tes membaca Al-Qur’an dan observasi, ustadz yang mengajar di TPA Baitusshalihin sebanyak 3 orang untuk di wawancara.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

1. Pedoman Wawancara dengan Ustadz
2. Pedoman Observasi

---

<sup>3</sup> Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 215.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan atau memperoleh data di lapangan (*field research*). Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Dalam hal ini data dan informasi harus tepat dengan peranan ustadz TPA dalam membentuk kemampuan baca Al-Qur'an di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kec. Ulee Kareng Kab. Banda Aceh.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang penyusun lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala pengurus dan staf dewan guru TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kec. Ulee Kareng Kab. Banda Aceh, bertujuan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi awal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan para ustadz.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jika dilihat dari instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati kegiatan mengajar para ustadz dan dewan guru yang di TPA Baitusshalihin.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dan bisa juga berupa foto-foto ketika proses pembelajaran yang ada di tempat penyusun melakukan penelitian di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kec. Ulee Kareng Kab. Banda Aceh.

### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>5</sup>

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

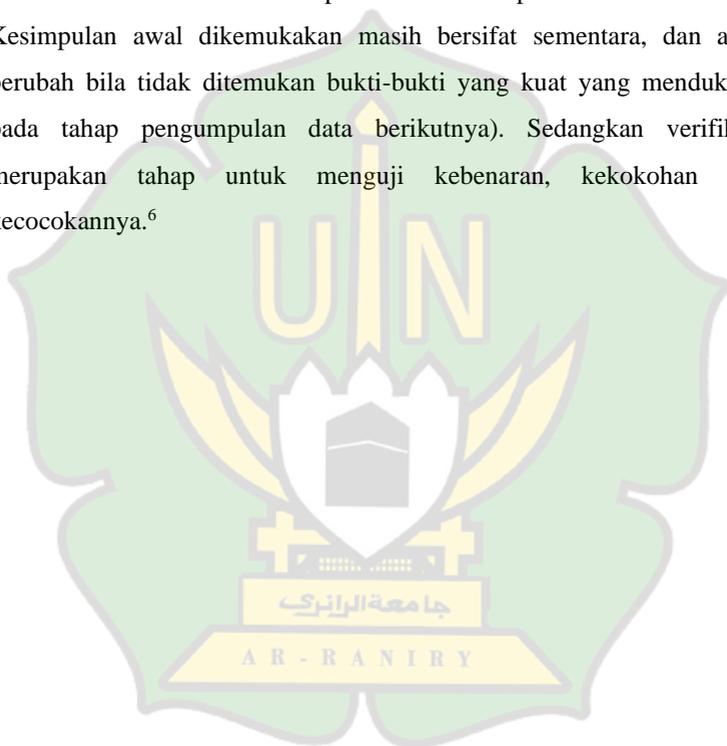
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukann pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

---

<sup>5</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.<sup>6</sup>



---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil TPA Baitusshalihin**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitusshalihin Ulee Kareng kota Banda Aceh mulai berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sejak tanggal 1 Muharram 1441 H bertepatan dengan tanggal 21 Juni 1993 M. atas prakasa dan andil dari masyarakat di kecamatan Ulee Kareng dan sekitarnya. Perlu diketahui bahwa penggerak utama TPQ Baitusshalihin adalah Remaja Masjid (RM) Baitusshalihin Ulee Kareng kota Banda Aceh yang berada di bawah naungan pendidikan.

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitusshalhin Ulee Kareng di mulai sejak jam 16.30 sampai dengan 18.00 WIB, kemudian sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar para santri adalah di lantai dua Masjid Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jumlah pengurus TPQ Baitusshalihin Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah sejumlah 10 orang, sedangkan jumlah staf pengajar 86 orang. Kemudian jumlah seluruh santri sejumlah 866 orang.<sup>1</sup> Pelaksanaan proses belajar mengajar di TPA Baitusshalihin dibagi menjadi dua, kategori yaitu klasikal dan privat, klasikal proses belajar yang dimana para ustadz denganmemberikan materi Dinul Islam atau materi lainnya, sedangkan privat adalah proses belajar Al-Qur'an, yang dimana metode yang dipakai adalah metode Iqra'.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi TPA Baitusshalihin Tahun 2020.

### 1. Data Pengurus

Data pengurus TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh yaitu: <sup>2</sup>

| No | Nama                    | Jabatan             |
|----|-------------------------|---------------------|
| 1  | Mariaton, S.Ip          | Direktur            |
| 2  | M. Daniala, S.Pd.I, MA  | Sekretaris          |
| 3  | Julianti, S.H           | Bendahara I         |
| 4  | Nurjannah, S.Pd.I       | Bendahara II        |
| 5  | Maisarah S.Pd           | Kabag Pengajaran I  |
| 6  | Yulia Khairuna. S.Pd.I  | Kabag Pengajaran II |
| 7  | Ani Safitri             | Kabag Kesantrian I  |
| 8  | Rajur RahmaMuna, S.Pd.I | Kabag Kesantrian II |
| 9  | Novita Sari, S.Pd.I     | Kabag PSDM I        |
| 10 | M. Fazzan               | Kabag PSDM II       |

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi TPA Baitusshalihin Tahun 2020.

## 2. Data Pengajar

Data Tenaga Pengajar TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh yaitu:

| No | Nama                  | Jabatan     |
|----|-----------------------|-------------|
| 1  | Afifah Thohirah       | Wali Kelas  |
| 2  | Ahmad Rizaldi         | Wali Kelas  |
| 3  | Aisyah Sukma          | Wali Kelas  |
| 4  | Amanaton              | Wali Kelas  |
| 5  | Achmad Bulkhaini      | Guru Privat |
| 6  | Asni Diana            | Guru Privat |
| 7  | Aristryani            | Wali Kelas  |
| 8  | Armansyah             | Wali Kelas  |
| 9  | Arrahmani Fitria      | Wali Kelas  |
| 10 | Afif Noor Hakim       | Guru Privat |
| 11 | Alfi Syahrin          | Guru Privat |
| 12 | Al-Fatih Afkar        | Guru Privat |
| 13 | Ayu Fasra Tursina     | Guru Privat |
| 14 | Bardaton Tarbiyah     | Wali Kelas  |
| 15 | Cintya Sulaiman       | Wali Kelas  |
| 16 | Cut Mawaddah          | Guru Privat |
| 17 | Dilla Bunayya         | Guru Privat |
| 18 | Dedek Nurvera         | Guru Privat |
| 19 | Ermawati              | Guru Privat |
| 20 | Eva Rosita Yana       | Wali Kelas  |
| 21 | Eggi Sujana           | Guru Privat |
| 22 | Erli Rahma Yanti      | Guru Privat |
| 23 | Fachrul Rijal         | Guru Privat |
| 24 | Fahrus Rezayatul Aula | Guru Privat |
| 25 | Fardi Busrika Zalha   | Guru Privat |
| 26 | Fajri yati            | Guru Privat |
| 27 | Farliani              | Wali Kelas  |
| 28 | Febria Meliazirta     | Wali Kelas  |
| 29 | Fitriani              | Wali Kelas  |
| 30 | Fatihuddin Ilza       | Guru Privat |

## **B. Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Para Santri Di TPA Baitusshalihin**

Peran ustadz dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah bagus dan memadai karena ustadz pernah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, ustadz harus memikirkan berbagai peran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin. Setiap kegiatan pembelajaran di TPA perlu memikirkan berbagai peran untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya serta metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin.

Metode yang dipakai dalam peningkatan kemampuan santri membaca huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Talaqqi, karena dianggap cocok untuk santri pada usia kanak-kanak bahkan sampai usia tingkat remaja. Cara membaca huruf hijaiyah langsung diterapkan oleh seorang ustadz yang selalu dimulai dengan duduk berhadap-hadapan dan menyimak pengucapan dari huruf alif sampai huruf ya yang terdapat dalam huruf hijaiyah lainnya. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan santri dalam mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah secara tepat dan benar.

Adapun peran yang diterapkan oleh ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri di TPA Baitusshalihin, adalah:

- a. Menyuruh santri membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam belajar.
- b. Setiap jam mengaji menggunakan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi santri dengan berbagai cara agar santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Menyuruh santri menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada buku kemudian dipajangkan di depan kelas dan dinilai sebagai bentuk penghargaan, agar santri tersebut termotivasi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan rapi.
- d. Setiap semester mengadakan acara ekstrakurikuler guna untuk mengadakan lomba *hifzil Qur'an* dan *tilawah Al-Qur'an* guna untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an.
- e. Membimbing santri yang mengalami kendala dalam proses pengucapan dalam membaca Al-Qur'an.

Peran ustadz dalam proses pengucapan bacaan huruf Al-Qur'an untuk membimbing dan memotivasi, pembelajaran telah mendorong santri dalam mengeja, mengucapkan dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Dalam kaitan ini, penulis melakukan penelitian langsung di lapangan dan juga melakukan wawancara dengan beberapa orang ustad dan ustazah sebelum penulis melakukan penelitian tersebut. Selanjutnya penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi*. Berikut ini penulis mewawancarai langsung dengan ustad dan ustazah. Dalam wawancara tentang kemampuan membaca awal santri: Ustadz ES memberikan keterangan bahwa: "rata-rata semua santri sudah

dapat mengucapkan dan membaca huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi ada juga beberapa santri yang masih kurang dalam pengucapan huruf-huruf tersebut”.<sup>3</sup>

Hal yang Senada juga disampaikan ustadz ZW dengan penjelasannya bahwa: “santri di TPA ini rata-rata sudah mampu mengucapkan huruf Halq, akan tetapi ada beberapa santri yang sulit membedakan bunyi huruf tersebut, hampir 80 % santri mampu mengucapkan huruf-huruf tersebut. Kondisi ini tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya dalam melatih santri setiap hari dengan menerapkan metode talaqqi”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa santri TPA Fathun Qarib secara keseluruhan, penulis pahami bahwa pada umumnya santri sudah dapat mengucapkan dan membaca huruf-huruf hijaiyah bukan hanya huruf Halq saja, meskipun masih ada beberapa santri yang sulit dalam membedakan bunyi dari huruf-huruf tersebut. Barang kali ini dapat dijadikan sebagai dugaan yang penulis diskusikan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, mari perhatikan paparan table eksperimen yang telah penulis temukan data-datanya di lapangan yaitu khususnya pada huruf-huruf Al-Halq.

### **1. Bagian Huruf-huruf Al-Halq** ع ء

*Aqshāl Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf hamzah ء dan *hā* ه. Sedangkan

<sup>3</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

<sup>4</sup> Wawancara dengan ZW pada tanggal 25 September 2021.

huruf *Watsul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhrāj* ini keluar huruf 'ain ع.

- a. Hasil observasi tentang kemampuan pengucapan huruf Al-Halq huruf Hijaiyah ء/أ ع

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-halq dengan hijaiyah ء/أ dan ء/أ pada umumnya mereka telah memiliki kemampuan pengucapan yang bagus. Hal ini terlihat bahwa terdapat 7 orang santri TPA sangat lancar dan lancar mengucapkan huruf-huruf dalam contoh yang diberikan ketika di tes. Meskipun masih ada santri yaitu 3 orang santri TPA yang masih memiliki kemampuan pengucapan yang kurang bagus atau dapat disebutkan kurang lancar dan tidak lancar dalam pengucapan huruf halq. Hal ini pada umumnya mereka sulit membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, disebabkan ada kemiripan bunyi.

- b. Hasil observasi kemampuan membaca huruf halq dengan disertai Mad آ عا

Hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca huruf halq yang disertai mad عا dan آ hanya sedikit saja yang memiliki kemampuan yang bagus. Hal ini terlihat yaitu 1 orang santri TPA sangat lancar dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan santri pada umumnya mereka kurang memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Mereka pada umumnya tidak mampu mengingat bunyi lafadh yang diucapkan, terutama pada mad panjang dan pendeknya.

- c. Hasil observasi kemampuan membaca huruf-huruf halq dengan disertai huruf Mad عُوْ أُوْ

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa pada umumnya kemampuan santri dalam pengucapan huruf yang disertai mad **عُوْ، أُوْ** sebanyak 7 orang santri TPA kurang lancar dalam membaca huruf-huruf mad seperti contoh yang diberikan ketika di tes, hanya sedikit yang memiliki kemampuan membaca sangat lancar dan lancar. Kendala yang dialami disini yaitu santri sulit membedakan panjang pendek huruf Al-Halq tersebut. Dari keterangan ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat santri yang kurang bagus dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq karena huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama.

Begitu juga dengan dasar penerapan metode talaqqi yang diterapkan di TPA Baitussalihin ini Ustadz ES mengatakan bahwa: “Sebenarnya di TPA ini telah diterapkan metode talaqqi tetapi hanya membutuhkan pendampingan saja untuk anak-anak sesuai dengan keinginan mereka, karena kebanyakan mereka belum banyak yang bisa baca al- Qur’an dengan lancar.”<sup>5</sup>

- d. Hasil observasi kemampuan Huruf Halq dengan disertai huruf Mad **إِيْ عِيْ**

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf yang disertai mad **إِيْ عِيْ** sebanyak 6 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkan huruf-huruf mad dan contoh yang diberikan ketika di tes. Hal tersebut sudah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

dapat dikategorikan bagus dalam membaca huruf Al-Halq, sedangkan 4 orang santri kurang bagus dalam pengucapan huruf mad tersebut. Hal ini karena mereka sulit membedakan bunyi huruf Al-Halq, yang ber mad dan yang tidak.

Adapun kesimpulan yang dapat dipahami bahwa pada umumnya santri TPA tidak lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq tersebut. Dari keterangan ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat santri yang kurang bagus dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq karena huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit membedakan antara pengucapan huruf-huruf Al-Halq dengan bunyi yang hampir sama.

Peran ustadz dan ustazah dalam memperbaiki bacaan santri sangat diperlukan disini, karena dengan demikian, mereka akan mengetahui kelemahan bacaan santri yang salah ketika mengaji. Hal ini sesuai informasi ustadz ES yang mengatakan bahwa:

“peran ustad pada TPA ini belum begitu baik, namun tetap berusaha menjadikan bacaan santri menjadi lebih baik lagi, ustad dan ustazah disini sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk memperbaiki bacaan ustad dan ustazahnya terlebih dahulu”.<sup>6</sup>

Dari tabel pengamatan penulis berdasarkan data-data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi dalam pengucapan huruf-huruf al-Halq secara umum cocok diterapkan untuk

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

anak-anak namun metode ini kurang tepat diterapkan untuk huruf-huruf al-Halq yang disertai mad.

## 2. Bagian Huruf-huruf Al-Halq خ - غ

*Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhrāj* ini keluar huruf *khā* خ dan *ghain* غ.

- a. Hasil observasi kemampuan Membaca Huruf خ - غ hijaiyah

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-halq hijaiyah خ غ sebanyak 5 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes. Hal tersebut sudah termasuk dalam kategori bagus pada pengucapan huruf-huruf Al-Halq, sedangkan 5 orang santri kurang bagus dengan kategori kurang lancar dan tidak lancar dalam membacanya.

- b. Hasil observasi kemampuan membaca huruf al-halq yang disertai mad خأ - غأ

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf al-Halq yang disertai mad خأ dan غأ sebanyak 4 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkannya sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 6 orang santri kurang bagus dalam pengucapan huruf halq. Problema ini yang menjadi kendalanya, pada umumnya mereka sulit membedakan bunyi bacaan huruf halq tersebut.

- c. Hasil observasi kemampuan membaca huruf al-halq dengan disertai Mad حُو - حُوْ

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al- Halq dengan disertai Mad حُوْ dan حُوْ sebanyak 2 orang santri TPA sangat lancar dan sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes. Sedangkan 8 orang santri TPA kurang bagus dalam pengucapan huruf yang terdapat mad nya. Hal ini dapat dikategorikan mereka pada umumnya masih belum memiliki kemampuan yang bagus dalam penerapannya.

Problem ini terlihat pada uraian tabel di atas dapat disimpulkan pengucapan huruf-huruf al-Halq. Pada umumnya mereka sulit untuk membedakan bunyi dan mad yang terdapat pada kata tersebut. Sebagian besar mereka kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini, karena huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat mereka sulit membedakan antara pengucapan bunyi huruf-huruf Al-Halq yang memiliki bunyi yang hampir sama. Problema ini telah membuat santri merasa kuwalahan dalam hal pengucapannya. Pengucapan huruf ini dianggap paling baik untuk dibimbing agar dapat memfasihkan bacaan santri ketika mengaji, dan dapat memudahkan bacaan huruf tersebut.

- d. Hasil observasi kemampuan membaca huruf al-halq yang disertai mad حِي - حِيْ

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq yang disertai mad حِيْ dan حِيْ sebanyak 5 orang santri TPA sangat lancar dan lancar dalam mengucapkannya dan sesuai dengan contoh yang diberikan ketika di tes.

Sedangkan 5 orang santri kurang bagus dalam pengucapan huruf tersebut disebabkan sulit membedakan bunyi dan cara mengucapkannya.

e. **Bagian Huruf-huruf Halq هـ -- ح**

*Aqshāl Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhrāj* ini keluar huruf ha ح dan hā هـ.

1) Hasil observasi kemampuan membaca huruf-huruf Halq هـ -- ح

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq hijaiyah هـ dan ح sebanyak 1 orang santri TPA lancar dan termasuk kategori bagus dalam mengucapkan huruf-huruf dan contoh yang diberikan ketika di tes, sedangkan 9 orang santri TPA kurang bagus, karena termasuk ke dalam kategori kurang dan sangat tidak lancar. Problema ini dikarenakan pada umumnya santri sulit membedakan bunyi huruf yang hampir sama.

2) Hasil observasi Kemampuan Membaca Huruf-huruf Halq Hijaiyah dengan disertai Mad ها -- خا

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam pengucapan huruf Al-Halq disertai mad ها dan خا semuanya belum memiliki kemampuan yaitu 10 orang santri kurang dan tidak lancar dalam bacaan yang bagus, atau mengucapkan sebagian contoh yang diberikan ketika di tes. Problematika yang dihadapi mereka adalah sulit mengucapkan dan membedakan bunyi yang hampir sama dan bentuk huruf atau mad yang ditampilkan.

Ustad AN mengatakan bahwa implementasi metode talaqqi santri dalam menghafalkan al-Qur'an, sebelum santri membaca dan

mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an mereka harus tahsin bacaan al-Qur'an yang akan diucapkan terlebih dulu secara individual kepada ustadz /ustadzah masing-masing secara langsung dengan bertatap muka. Ustadz/ustadzah memberi contoh bacaan dulu, setelah itu santri mengucapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa:

1. Pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf Al-Halq, baik huruf- huruf al-Halq hijayyah maupun yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya.
2. Santri di TPA belum memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Hal ini terbukti bahwa pada umumnya mereka belum mampu membaca kata-kata atau teks bacaan yang disertai huruf al-halq, baik huruf al-haq hijayyah maupun yang disertai mad **حُو-هُو- حَا- هَا** dengan baik dan benar.
3. Pada umumnya santri kurang lancar dan sangat tidak lancar dalam pengucapan bunyi huruf yang ber mad maupun tidak, problema ini disebabkan pada bunyi huruf yang hampir sama.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dipahami bahwa peran para ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin dengan menggunakan berbagai macam peran yang digunakan ustadz terhadap santri yang diajarkan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan AN pada tanggal 25 September 2021.

Apabila santri tersebut masih kurang dalam pemahaman tajwid, maka ustadz lebih memfokuskan mengajari tentang Tajwid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz ZW selaku Guru Privat kelas lima, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya memanggil santri satu persatu untuk membaca Al-Qur’an. Ketika ada santri yang membutuhkan perhatian khusus atau yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, biasanya hanya butuh waktu 7 menit, kita maksimalkan 10 menit, hingga santri benar-benar paham apa yang diajarkan, kemudian yang diajarkan tergantung anaknya, terkadang ada anak-anak yang masih janggal dalam mengucapkan huruf, ada yang memang susah membedakan huruf yang agak sama, kalo saya pribadi tidak langsung mengajarkan kepada santri tersebut, saya tidak langsung kasih tau, tapi saya suruh buka Iqra’ halaman satu, supaya mereka melihat perbedaan huruf yang mereka tidak bisa kenali. Ketika mereka sudah melihat perbedaan maka anak-anak dapat mengingat perbedaan dari kedua huruf tersebut. Intinya cara yang saya gunakan adalah mengingat kembali huruf-huruf yang sudah mereka pelajari”.<sup>8</sup>

Senada dengan wawancara Ustadz ES selaku Guru Privat kelas empat, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ZW pada tanggal 25 September 2021.

”Peran yang saya pakai adalah istilahnya analogi, kata lainnya memvisualisasikan sesuatu, misalnya anak-anak kita ajarkan tentang hukum nun mati, nun mati itu ada empat, ifqfa, izhar, Iqlab dan Idgham. Iqfa artinya samar-samar atau menyembunyikan, kita buatlah tangan kita seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Izhar kita buat terbuka tidak ada apa-apa ditangan kita. Kemudian kita balikkan tangan kita berarti itu menandakan arti iqlab adalah membalikkan, dan yang terakhir idgham itu artinya dengung atau memasukkan, kita ambil tangan kita masukkan kedalam mulut itu artinya idgham memasukkan. Kemudian biasanya mencoba mencari cara agar lebih paham apa yang kita ajarkan. Seperti yang saya katakan tadi menganalogika yang saya ajarkan. Kemudian lebih secara pendekatan dengan menanyakan apa yang mereka sukai, sehingga mereka akan belajar jauh lebih baik”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap santri di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh adalah setiap ustadz memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan para santrinya untuk meningkatkan kemampuan mereka, ada diantara para ustadz yang mengajarkan secara khusus dengan memaksimalkan waktu terhadap santrinya yang sekiranya masih kurang dalam membaca Al-

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

Qur'an dan kemudian para ustadz juga memiliki strategi yang mengajarkan dengan cara mensimulasikan, atau istilahnya memvisualisasikan anggota tubuh, misalnya seperti menggerakkan tangan sebagai isyarat dengan nama-nama dan ketentuan-ketentuan tertentu.

Dalam wawancara penulis dengan ustadz AN selaku wali kelas lima, mengatakan bahwa:

“Mengenai strategi dalam mengajar ustadz melihat bagaimana keadaan santri, ada juga saya mengajarnya dengan cara menyimak sama-sama dan juga ada yang dipanggil satu persatu untuk membenarkan bacaan ayat Al-Qur'an. Kebiasaan mereka setiap mengaji, dengan sistem perorang, selalu kami tanyakan apakah mereka ada yang mengaji dirumah atau tidak. Ketika mereka tidak mengulangi dirumah, maka cara yang saya lakukan adalah dengan pendekatan khusus atau memberi perhatian khusus kepada santri supaya materi yang belum di mengerti tadi akan lebih paham”.<sup>10</sup>

Senada wawancara dengan Ustadz ES selaku guru privat kelas empat bahwa:

“Khusus dengan saya biasanya mereka saya suruh antrian dulu, giliran satu persatu, kemudian bagi yang belum mendapatkan giliran maka akan saya suruh tulis di papan tulisada juga yang saya suruh memahami materi tentang akhlak, rukun Islam dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan AN pada tanggal 25 September 2021.

lain sebaugaunya. Kemudian ada juga yang prioritaskan tentang Tajwid Al-Qur'an".<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Ustadz AN selaku wali kelas empat, yang menyatakan bahwa:

“Cara saya bervariasi, dalam mengajarkan ada yang saya suruh ceramah dan saya panggil satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Seperti materi Dinul Islam, kemudian kalau di hari lain materi pemelajaran tentang do'a sehari-hari, kemudian dengan limit waktu 30 menit menghafal dn 7 menit mengaji mengulangi materi yang diajarkan tersebut. Selain dari itu Strategi yang sering juga saya lakukan adalah selalu mengingatkan kembali apa yang mereka pelajari, bila santri kurang benar dalam hal qalqalah dalam ilmu tajwid membaca Al-Qur'an, maka santri tersebut saya suruh ulang-ulang ssebanyak 10 kali”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan para ustadz dapat disimpulkan bahwa peran yang digunakan para ustadz dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin mempunyai peran yang berbeda-beda tergantung dari ustadz ketika mengajarkan santrinya metode yang diajarkan antara lain ialah :

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

a) Ustadz Sebagai Pendidik

Peran ustadz adalah sebagai pendidik yang mana ustadz harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Ketika ada santri yang belum paham mengenai suatu materi maka akan diberikan waktu maksimal kepada santri tersebut. Mengulangi dan memprioritaskan suatu materi kepada santri yang belum benar-benar dipahami oleh santri tersebut.

b) Ustadz Sebagai Pengajar

Mengajari santri dengan cara memvisualisasikan sesuatu, seperti contohnya memberikan isyarat dengan menggerakkan tangan sesuai dengan ketentuan dan nama yang ada. (misalnya anak-anak kita ajarkan tentang nun mati, nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, maka emoaat hukum, yaitu iqfa, izhar, Iqlab dan Idgham. Iqfa artinya kan menyembunyikan, kita lakukan tangan kita seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Izhar kita lakukan terbuka tidak ada apa-apa ditangan kita. Kemudian kita balikkan tangan kita berarti itu menandakan arti iqlab adalah membalikkan, dan yang terakhir idgham yang artinya memasukkan, kita lakukan tangan masukkan kedalam mulut itu artinya idhgam memasukkan).

c) Ustadz Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, ustadz harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Disini ustadz di TPA baitussalihin mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada, memerhatikan panjang pendeknya, menengur ketika santri salah membaca, membetulkan bacaan santri.

d) Ustadz Sebagai Penasehat

Selain motivasi dari dalam diri sendiri, ustadz di TPA juga mendorong santri agar selalu rajin untuk belajar di rumah demi kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an. Ustadz disini juga sebagai fasilitator yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri dalam belajar.

**C. Kendala Yang Dihadapi Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Para Santri Di TPA Baitussalihin**

Ada beberapa kendala yang dialami dalam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri di TPA Baitussalihin di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Susah mengatur santri yang super aktif, tidak semua santri memiliki kepribadian dan karakter yang sama, ada santri yang penurut dan ada pula santri yang super aktif atau susah diatur. Bagi santri penurut, namun bagi santri yang susah diatur. Hal ini menjadi kendala atau tantangan berat bagi yang mengajar. Seperti santri yang keluar masuk, mengganggu kawan yang lain, bermain-main

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan ZW pada tanggal 25 September 2021.

ketika mengaji, dan sebagainya, akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan santri ketika membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, karena harus membagi waktu untuk mengajarkan santri dan mengatur santri yang berlari-lari dan bermain-main ketika proses mengaji berlangsung, dengan santri-santri yang mempunyai perbedaan karakter. Oleh karena itu, ustad dan ustazah dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadapi santri yang susah diatur dan super aktif.

2. Kurangnya komunikasi antar ustadz dengan santri. Dalam realisasi ini proses pembelajaran, kendalanya ustadz melakukan komunikasi aktif dengan santri ketika di pengajian yang berlangsung di dalam kelas. Hubungan komunikasi adalah suatu hal yang harus selalu dijaga, apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan masalah baru, akibatnya manajemen kelasnya tidak dapat dikuasai oleh seorang ustad dan ustazah. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, terutama yang berkaitan tentang pengucapan huruf hijaiyah. Apabila ustad serta santri rutin berkomunikasi dalam proses pembelajaran membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, maka akan berjalan lancar dan santri pun akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk dan memperlancar bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara fasih dan benar.
3. Kurang mendapat bimbingan dan motivasi dari orang tua ketika di rumah. Hal ini membuat santri tidak bisa membaca dan kendala tentang kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua disebabkan,

kesibukan mereka dalam bekerja. Sehingga kondisi ini kadang telah membuat sulit santri.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz AN mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi kelemahan santri ialah kurangnya motivasi dari orang tua ketika di rumah, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja.<sup>14</sup>

4. Kekurangan waktu belajar, kendala yang sering dihadapi disini waktu, karena dalam menerapkan metode talaqqi tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Jadi harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menerapkan metode ketika proses pembelajaran Al-Quran tersebut.
5. Kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi yang diajarkan berkaitan dengan atau huruf-huruf ketika ulang kaji di rumah. Hal ini juga akan membuat para santri tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

1. Peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin yaitu ustadz sebagai pendidik, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pembimbing, ustadz sebagai penasehat, para ustadz mempunyai cara tersendiri dalam mengajar sesuai dengan keadaan santri yaitu ketika ada santri yang belum paham mengenai suatu materi maka akan difokuskan untuk memberikan waktu

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan AN pada tanggal 25 September 2021.

maksimal kepada santri tersebut. Selain motivasi dari dalam diri sendiri, ustadz di TPA juga mendorong santri agar selalu rajin untuk belajar di rumah demi kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kendala-kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar ustad dan santri ketika mengaji di dalam kelas, kurangnya motivasi dan bimbingan dari orangtua ketika di rumah, kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi atau huruf-huruf Al-Qur'an khususnya huruf-huruf hijaiyah ketika di rumah.

Dari hasil wawancara dengan para ustadz dapat disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri, yaitu:

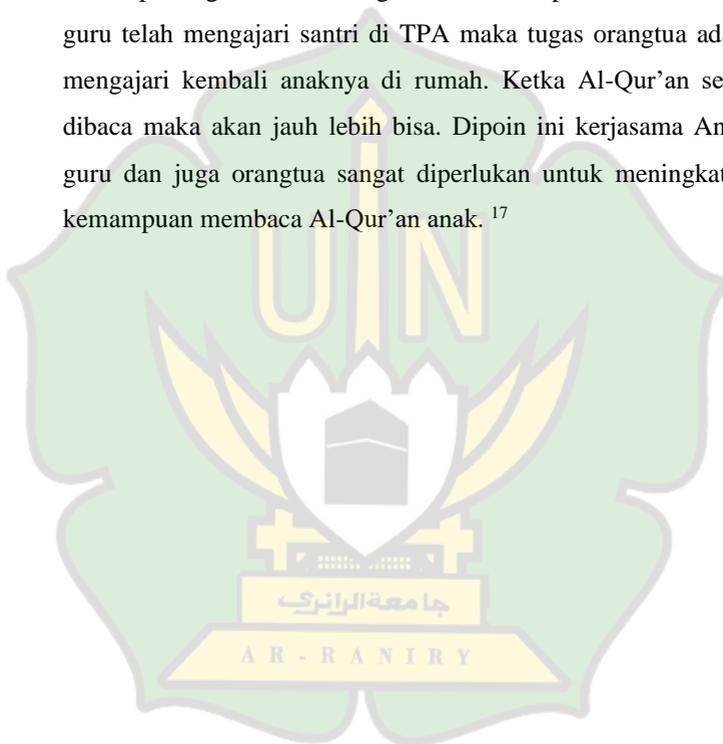
- a. Pertama dari dirinya sendiri, keyakinan dan kemauan dia sendiri mau atau tidaknya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup>
- b. Faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah dari professional seorang guru, peran, metode dan pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam mengajari santri. Ketika ada santri yang kurang memahami materi, tugas seorang guru adalah mencari cara supaya anak tersebut segera memahami apa yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ZW pada tanggal 25 September 2021.

kita sampaikan, sehingga dia mampu meningkatkan keahlian dia dalam membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

- c. Selain dari dirinya sendiri, dan guru, orangtua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan santri. Ketika guru telah mengajari santri di TPA maka tugas orangtua adalah mengajari kembali anaknya di rumah. Ketika Al-Qur'an sering dibaca maka akan jauh lebih bisa. Dipoin ini kerjasama Antara guru dan juga orangtua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.<sup>17</sup>



---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ES pada tanggal 25 September 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan AN pada tanggal 25 September 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

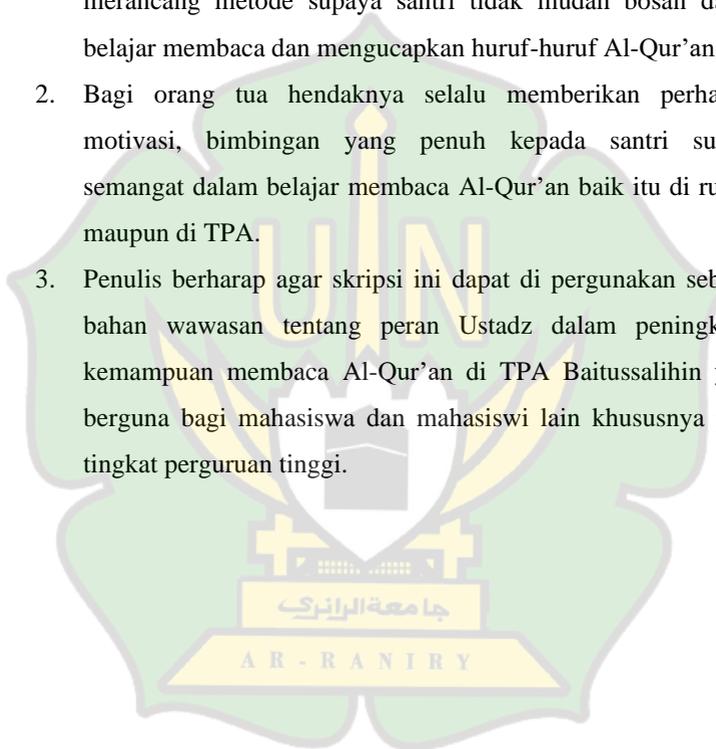
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin yaitu ustadz sebagai pendidik, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pembimbing, ustadz sebagai penasehat, para ustadz mempunyai cara tersendiri dalam mengajar sesuai dengan keadaan santri yaitu ketika ada santri yang belum paham mengenai suatu materi maka akan difokuskan untuk memberikan waktu maksimal kepada santri tersebut. Selain motivasi dari dalam diri sendiri, ustadz di TPA juga mendorong santri agar selalu rajin untuk belajar di rumah demi kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an.
2. Kendala-kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin yaitu susah mengatur santri yang super aktif, kurangnya komunikasi antar ustad dan santri ketika mengaji di dalam kelas, kurangnya motivasi dan bimbingan dari orangtua ketika di rumah, kurangnya muraja'ah dan pengulangan materi atau huruf-huruf Al-Qur'an khususnya huruf-huruf hijaiyah ketika di rumah.

## **B. Saran**

1. Untuk Ustad dan Ustzah di TPA Baitussalihin harus selalu aktif merancang metode supaya santri tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan yang penuh kepada santri supaya semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik itu di rumah maupun di TPA.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang peran Ustadz dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Baitussalihin yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad. *Bagaimakah bacaan tartil?*. <http://www.ummuwaraqah.com>. (diakses pada 03 agustus 2021. pukul 01.45).
- Abu Bakr Jabir Al-Jazari. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah. 2005.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1996.
- Acep Iim Abdurrahim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2007.
- Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar. 2010.
- Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kausar. 2010.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Al-Hasanah Bengkulu. Keutamaan membaca Al-Qur'an dengan Tartil. <https://alhasanah.or.id>. (diakses pada 03 agustus 2021. pukul 01.45).
- Al-Qur'an Kemenag Tahun 2019.

Anggi Puspitasari. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*. 2020.

<sup>1</sup>As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. (Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 1990). h. 2.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*. Yogyakarta: LPTQ. 1995.

Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI. 1998.

Eva Iryani. Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17. no.3. 2017.

Haydar Daulay Putra. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Ed. 2004.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press. 1996.

- Islah Gusmian. *Al Qur'an. Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2006.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi. Tesis. Disertai Karya Ilmiah*. cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Jakarta: Persero. 2001.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. Tt.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mohammad Syamsi *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*. Surabaya: Amelia. 2004.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Al-Bayan. 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Nawawi. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Surabaya: Duta Ilmu. 2006.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Oktaviani Erma Sari. Peran Ustadz Dalam Peningkatan Kemampuan Qira'ah Santri Di TPA Darul Hikmahdesa Tanjung Qebncono

- Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. 2019.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung.: Mizaa. 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Sutrino Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Terjemahan Kemenag Tahun 2019.
- Uwi Jayanti. Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Skripsi Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. 2018.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Qira'atAl-Qur'an>. *Qira'at Al-Quran*. (diakses pada 03 agustus 2021. pukul 12.45).
- Zarkasyi. *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang: 1987.

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian matakuliah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Meningat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Permindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menempatkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- menetapkan**
- ERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Nurhayati, S. Ag., MA. sebagai pembimbing pertama  
M. Yusuf, S. Ag., M. Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- DUA** : Nama : Muhammad Ihsan Reziq  
NIM : 170201182  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Ulama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Para Satri di TPA Baitussalihin, Desa Cétah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
- TIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- EMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

AR-RANIR

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020  
As. Release  
Dekan



- ditunjuk :**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  - Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  - Pembimbing yang bersangkutan untuk disetujui dan dilaksanakannya;
  - Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7357323, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14465/Un.08/TTK-I/TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pimpinan/Ustad/Pengajar. TPA Baitusshalihin Ulee Kareng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD JIHAN REZIAN / 170201182

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPA Baitusshalihin, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

INSTRUMEN PENELITIAN PERAN USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP SANTRI DI TPA BAITUSSHALIHIN

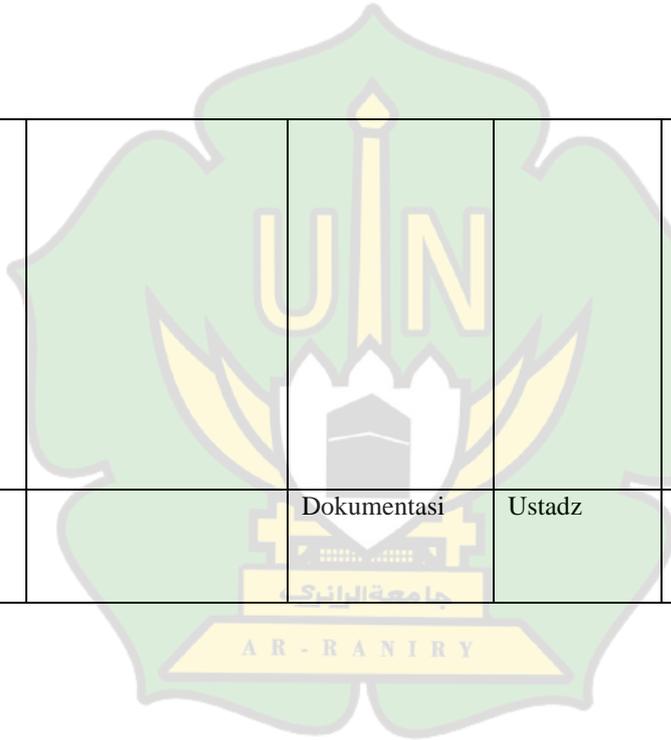
| No. | Rumusan Masalah  | Indikator  | Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data | Sumber Data | Daftar Pertanyaan Wawancara   |
|-----|--|--|---------------------------------------|-------------|---|
| 1.  | Peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin? | Mengetahui Bentuk-bentuk peran Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri di TPA Baitusshalihin | Wawancara dan Observasi               | Ustadz      | a. Ustadz Sebagai Pendidik <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menurut ustadz sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA ini?</li> <li>2) Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?</li> <li>3) Ilmu apa saja yang ustadz</li> </ol> |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  | <p>ajarkan supaya santri mampu membaca dengan baik dan benar?</p> <p>b. Ustadz Sebagai Pengajar</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Apakah ustadz sudah mengajarkan santri dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an?</li><li>2) Apakah santri di TPA ini sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?</li><li>3) Selain peran di atas apakah ada peran khusus yang ustadz lakukan ketika proses membaca Al-Qur'an?</li></ol> <p>c. Ustadz Sebagai Pembimbing</p> |
|--|--|--|--|--|---|



|    |  |  |                         |                   |  |
|----|--|--|-------------------------|-------------------|--|
|    |  |  |                         |                   | <p>memberikan nasehat ketika ada santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>3) Selain nasehat, motivasi apa yang ustadz berikan sehingga santri semangat dalam membaca Al-Qur'an?</p>   |
| 2. | Kendala-kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin? | Mengetahui -kendala yang dihadapi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPA Baitussalihin. | Wawancara dan Observasi | Ustadz dan Santri | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ustadz apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?</li> <li>2. Sejauh mana komunikasi antara ustadz dan santri ketika pembelajaran berlangsung?</li> <li>3. Sejauh ini apakah peran yang ustad gunakan sudah berjalan</li> </ol> |

|  |  |  |             |        |   |
|--|--|--|-------------|--------|---|
|  |  |  |             |        | <p>dengan baik?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apa saja faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?</li> <li>5. Selain motivasi dari TPA apakah orang tua santri juga memotivasi santri agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an?</li> <li>6. Apakah santri di TPA ini sering mengadakan muraja'ah, agar mudah dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an?</li> </ol> |
|  |  |  | Dokumentasi | Ustadz | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz di TPA Baitusshalihin.</li> </ul>   |



## LEMBAR OBSERVASI UNTUK SANTRI

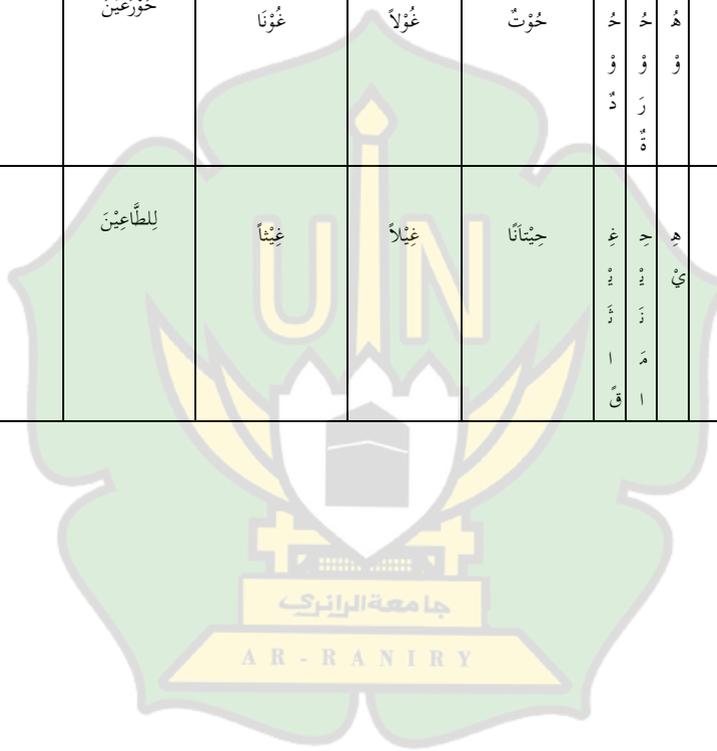
|   | Sampel Huruf Al-Halq |     | Sangat Lancar | Lancar | Setengah Lancar | Kurang Lancar | Sangat Tidak Lancar |
|---|----------------------|-----|---------------|--------|-----------------|---------------|---------------------|
| ۱ | ع                    | آء  |               |        |                 |               |                     |
|   | عَا                  | آ   |               |        |                 |               |                     |
|   | عُو                  | أُو |               |        |                 |               |                     |
|   | عِي                  | إِي |               |        |                 |               |                     |
| ۲ | ع                    | ع   |               |        |                 |               |                     |
|   | عَا                  | عَا |               |        |                 |               |                     |
|   | عِي                  | عِي |               |        |                 |               |                     |
|   | عُو                  | عُو |               |        |                 |               |                     |
| ۳ | ه                    | ح   |               |        |                 |               |                     |
|   | هَا                  | حَا |               |        |                 |               |                     |
|   | هُو                  | حُو |               |        |                 |               |                     |
|   | هِي                  | حِي |               |        |                 |               |                     |

**LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA  
SANTRI**

| Kemampuan Membaca       |               |              |                      | Bunyi Kemampuan Membeda |            |          |     |     |   |
|-------------------------|---------------|--------------|----------------------|-------------------------|------------|----------|-----|-----|---|
| <b>Bunyi dan Lafadh</b> |               |              |                      |                         |            |          |     |     |   |
|                         |               |              |                      |                         |            |          |     |     |   |
|                         |               |              |                      |                         |            |          |     |     |   |
|                         |               |              |                      | ع ا ع                   |            |          |     |     |   |
| يُعِيدُهُ               | مَلِيحٌ       | مَفْعُولٌ    | عَبْدٌ               | مَمْلُوءَةٌ             | أَمَنْ     | أَمَرَ   | ع   | أ/ء | ١ |
| يَسْعَا                 | آلِ عِمْرَانَ | عَالِمِينَ   | مَعَارِيضَ           | أَلَانَ                 | الْقُرْآنُ | أَمَنْ   | عَا | آ   |   |
| لُؤْتُوا                | أَوْلَتِكَ    | أَوْلَاءِ    | أَوَّلُ<br>الْعِزْمِ | رَعْوَا                 | مَفْعُولٌ  | أَعُوذُ  | عُو | أُو |   |
| عَنِ النَّعِيمِ         | رَاجِعِي      | فِي عَيْشَةٍ | عِيَاحَا             | إِنْمَانٌ               | إِنْمَانٌ  | إِيَّاكَ | عِي | إِي |   |

|   |               |                  |         |             |         |         |         |         |         |         |
|---|---------------|------------------|---------|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| عَ خَ حَ غَ خَ غَ حَ                              |               |                  |         |             |         |         |         |         |         | ٢       |
| عَبِيرٌ   | خَبِيرٌ       | ذَرَّةٌ خَبِيرًا | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ     | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ |
| خَالِدِينَ  | بَلِيغٌ       | غَائِبٌ          | عَابٌ   | عَابٌ       | عَابٌ   | عَابٌ   | عَابٌ   | عَابٌ   | عَابٌ   | عَابٌ   |
| حَيْطَةٌ  | فَخِيرٌ       | غَبِيرَةٌ        | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ     | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ |
| عَوْلًا   | خَوَاطَةٌ     | فَخَوْرٌ         | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ     | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ |
| جامعة البانرب<br>AR-RANRY<br>عَ هَ حَ غَ خَ غَ حَ |               |                  |         |             |         |         |         |         |         | ٣       |
| حَيْثُ مِنْهَا                                    | مَوَازِينُهُ  | أَطْعَمَهُمْ     | رَهَقٌ  | عَنْهُ      | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ |
| حَلِيذٌ   | أَلِهَاتِكُمْ | مَهَارَةٌ        | هَاجَرَ | سَيْئَتُهَا | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ | عَبِيرٌ |

|          |              |         |         |            |                            |                            |                            |     |  |
|----------|--------------|---------|---------|------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|-----|--|
|          |              |         |         |            | ل<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د | ا<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د | ا<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د |     |  |
| حَوْلَفَ | حَوْرَعَيْنَ | عُونَا  | عُولَا  | حُوتُ      | ح<br>و<br>و<br>و<br>و<br>و | ح<br>و<br>و<br>و<br>و<br>و | ه<br>و<br>و<br>و<br>و<br>و | حُو |  |
| حَبْلَا  | لِلطَّاعِينَ | عَيْنَا | عَيْلَا | حَيْثَانَا | ح<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د | ح<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د | ه<br>ب<br>ت<br>ث<br>ج<br>د | حِي |  |



## FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Ustadz



